



ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JUNJUNG

Oleh

Ainur Kriswanto¹⁾, Nanis Hairunisya²⁾, Muhamad Abdul Roziq Asrori³⁾

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan IPS, Fakultas Pasca sarjana,

Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia

E-mail: ¹ainurkriswanto29@gmail.com, ²nanis.hairunisya@stkipppgritulungagung.ac.id,
³roziq@ubhi.ac.id

Abstrak

Masyarakat Desa Junjung sebagian besar berprofesi sebagai petani. Permasalahan permasalahan petani desa junjung seperti hasil yang kurang baik, permodalan, dan pengetahuan antar petani yang tidak merata. Permasalahan yang dihadapi petani bisa diupayakan dengan pemberdayaan petani Desa Junjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan proses pemberdayaan petani diawali dengan kelompok tani mengumpulkan permasalahan yang dihadapi oleh petani, kegiatan petani melalui program percontohan yang diadakan oleh kelompok tani dan petani secara mandiri belajar dengan sesama petani. Namun demikian keberhasilan kegiatan pemberdayaan petani Desa Junjung belum melakukan evaluasi. Penelitian ini juga mendapatkan faktor pendorong diantaranya: semangat belajar petani tinggi, petani terbuka dengan sesama dan teknologi, sarana dan prasarana terpenuhi. Faktor penghambat dari pemberdayaan diantaranya adalah: keegoisan salah satu anggota, pendanaan untuk pemberdayaan masih sangat minim, dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

Kata Kunci: Analisis proses, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan penghasil kebanyakan masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Pembangunan dibidang pertanian saat ini sangat dibutuhkan mengingat banyaknya masyarakat yang berprofesi menjadi petani. Kemajuan dibidang pertanian akan berdampak kesejahteraan masyarakat, karena pertanian sebagian besar memproduksi bahan pangan.

Desa Junjung merupakan salahsatu Desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar masyarakat Desa Jujung berprofesi menjadi petani. Luas wilayah pertanian Desa Junjung persawahannya 98,33Ha, luas tegal 151,65 Ha, dan luas perkebunan 19, 97 Ha, sedangkan jumlah masyarakat yang berprofesi menjadi petani berjumlah 169 orang (BPS Tulungagung, 2019). Banyaknya masyarakat Desa Junjung yang berprofesi menjadi petani seharusnya ada respon dari pemerintah untuk

mensejahterakan masyarakat tani Desa Junjung.

Pemberdayaan bisa dibidang sebagai langkah awal untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat petani Desa Junjung. Pemberdayaan yang diadakan bisa mengembangkan kemandirian masyarakat, sehingga permasalahan permasalahan yang dihadapi petani bisa teratasi.

Permasalahan-permasalahan petani Desa Junjung saat ini diantaranya adalah minimnya permodalan, pengetahuan setiap petani belum merata, dan masih banyak lagi. Permasalahan yang dihadapi petani Desa Junjung pada saat ini penyelesaiannya sangat diperlukan pemberdayaan dari pihak terkait. Proses dari pemberdayaan akan meningkatkan daya guna masyarakat untuk lebih produktif lagi.

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan



Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk membangun masyarakat untuk lebih baik lagi. Menurut Margolang, (2018) pemberdayaan adalah sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Sedangkan menurut Mutmainah (2015) Pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kepemimpinan dari kelompok yang diperdayakan. Demikian juga menurut Hairunisya (2020) pemberdayaan bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi.

Jadi berdasarkan adalah sebagai proses pendidikan yang diberikan kepada masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Pemberdayaan sangatlah penting diadakan untuk menyelesaikan yang ada dalam masyarakat

Pemberdayaan masyarakat terutama dibidang pertanian bertujuan untuk memberikan bekal ilmu untuk kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susilowati, (2016) yaitu pemberdayaan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen untuk membangun dibidang pertanian, dimana hasil yang dihasilkan pertanian sebagai bahan pangan masyarakat.

Pada prinsipnya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pembelajaran atau pendidikan kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat memiliki ilmu, untuk didaya gunakan agar meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Menurut (Fitriana, 2020) menyatakan ada enam tujuan pemberdayaan, yaitu: perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat akan berjalan baik jika ada partisipasi aktif dari masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku

pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat yang membutuhkan ilmu dan memiliki keinginan melakukan perubahan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat sehingga memiliki kemandirian dalam pengolahan sumberdaya.

Menurut (Muttaqin, 2014) secara garis besar proses pemberdayaan meliputi Persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif, pelaksanaan program dan evaluasi. Proses dari pemberdayaan ini akan berjalan baik apabila proses-proses terlaksana sesuai dengan ketentuan

Berjalannya pemberdayaan tentunya ada faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Menurut (Margayaningsih, 2018) secara garis besar faktor penghambat dan pendorong dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Faktor pendorong internal yaitu faktor dari dalam anggota yang mendukung program itu bisa berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang direncanakan. Faktor pendorong ini misalnya dari sumberdaya manusianya antusias dalam melaksanakan program-program dari pemberdayaan, keinginan warga untuk menjadi lebih baik, keaktifan pengurus dan keterbukaan anggota dengan hal yang baru. Faktor pendorong pemberdayaan eksternal yaitu faktor pendukung dari luar, yang mana dukungan ini bisa membantu tercapainya harapan pemberdayaan. Faktor dari luar ini misalnya bantuan dari pemerintah, yang mana bantuan ini mampu mendorong kemajuan pertanian dan juga peran pihak swasta yang memberikan bantuan untuk terlaksananya pemberdayaan.

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat jalannya suatu pemberdayaan. Faktor penghambat internal, yaitu faktor dari dalam yang menghambat program terlaksananya pemberdayaan. Faktor penghambat ini misalnya dari sumberdaya manusianya yang masih rendah, atau rendahnya antusias warga untuk mengikuti pemberdayaan. Faktor penghambat eksternal, yaitu faktor penghambat dari luar, yang mana faktor ini

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



menyebabkan sulitnya tercapai tujuan dari pemberdayaan. Faktor ini misalnya cuaca yang tidak bisa diprediksi dan fasilitas penunjang kegiatan pertanian kurang memadai.

B. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu organisasi dibidang pertanian, yang mana anggotanya petani dan orang yang memiliki tujuang yang sama dibidang pertanian. Dalam kelompok tani ini secara bersamaan membahas permasalahan-permasalahan mengenai yang ada dalam pertanian dengan tujuan untuk lebih sejahtera.

Menurut(Adawiyah, 2018)”kelompok tani dibentuk sebagai sarana untuk mengkoordinir petani , agar petani bisa menyelesaikan masalah yang ada”. Melalui kelompok tani akan terjalin komunikasi yang baik. Melalui kelompok tani inilah pemberdayaan akan mudah untuk dilaksanakan. Selain itu melalui kelompok tani ini akan mudah melakukan diskusi akan semua permasalahan yang dihadapi. Fungsi terbentuknya kelompok tani ini yang tidak kalah pentingadalah memudahkan emerintah dalam mendistribusikan bantuannya.

Potensi kelompok tani sangat tinggi untuk meningkatkan hasil produksi bahan pangan. Keberlangsungan kelompok tani ini peran kepemimpinan pengurus sangatlah diperlukan. Begitu pentingnya peran pemimpin dalam hal pemilihan pemimpin haruslah mempertimbangkan pemimpin yang mempunyai kompeten dalam memimpin sebuah organisasi. Menurut (Fauzi, 2018)kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinir orang lain untuk mencappai sebuah tujuan. Dalam berlansungnya organis menurut (Silalahi, 2008) harus memiliki pemimpin yang bisa memotivasi anggota organisasi, bisa membawa perubahan, mengetahui kebutuhan anggotanya, serta mampu menanamkan budaya-budaya yang dikembangkan oleh organisasi.

Kepemimpinan yang bagus, anggota kelompok yang kompak, dan saling memahami

akan memperkuat suatu organisasi. Semua tujuan-tujuan yang telah direncanakan akan mudah tercapai apa bila pemimpin, dan semua anggota organisasi kompak dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan.

C. Pembelajaran

Pembelajaran untuk petani beda dengan pembelajaran untuk anak-anak disekolah, dimana petani merupakan orang dewasa. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya.

Pembelajaran akan terjadi apabila ada hubungan antara orang satu dengan orang lainnya, seorang individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi petani melalui sesama petani ataupun petani dengan kelompok tani akan terjadi proses pembelajaran.

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang tepat adalah pendekatan pembelajaran andragogi. Menurut (Anwar, 2017) menyatakan andragogi adalah sebuah metode untuk memberi pembelajaran untuk orang dewasa, pada pembelajaran ini diberikan berdasarkan kebutuhan orang dewasa. Menurut Hairunisyah, dkk (2019) menyatakan bahwa metode yang biasa digunakan dalam pemberdayaan adalah “rembuk desa” atau “*focus group discussion*” .

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan segala aspek secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Tempat peneliti melaksanakan penelitiannya berlokasi di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Tabel 1 Luas Lahan Pertanian Desa Junjung

No	Uraian	Luas
----	--------	------



1	Lahan tadah hujan	20,43 Ha
2	Lahan Pengairan teknis	77,90 Ha
3	Tegal/Ladang	151,65 Ha
4	Perkebunan	19,97 Ha

Data. BPS Tulungagung, 2021

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan peneliti untuk menggali sumberdata secara langsung melalui lisan. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan petani. Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggalidata melalui dokumen-dokumen kegiatan pemberdayaan yang telah berlangsung. Ketiga metode pengumpulan data ini dibandingkan hasilnya untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh. Narasumber dari penelitian ini adalah petani, pengurus kelompok tani Desa Junjung, dan pemerintah Desa Junjung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman. Menurut (Miles & Huberman, 2012) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu (a) reduksi data (data reduction); (b) paparan data (data display); (c) penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pemberdayaan Petani

1. Mencari Masalah Yang Dihadapi Petani

Pemberdayaan petani Desa Junjung memiliki beberapa proses. Petani Desa Junjung memulai pemberdayaan dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat yang dialami oleh petani. Kelompok tani sebagai organisasi yang menaungi petani Desa Junjung mengkoordinir permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani. Permasalahan-permasalahan dikumpulkan melalui laporan-laporan petani dan petugas dari kelompok tani melakukan pengamatan langsung ke petani. Permasalahan-permasalahan yang

terkumpul akan didiskusikan pemecahan dari masalahnya.

Pencarian permasalahan yang dilakukan oleh kelompok tani sebagai acuan untuk melakukan penanggulangan dari permasalahan kelompok tani Desa Junjung. Menurut (Fitriana, 2020) menyatakan “untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan petani dan untuk menunjang kegiatan petani diperlukan pengkajian”. Dengan diketahuinya kebutuhan petani, kelompok tani bisa merumuskan program-program kedepannya.

2. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan petani Desa Junjung ada beberapa diantaranya adalah: percontohan, menyerentakkan waktu tanam, petani diskusi secara mandiri dengan sesama petani, dan penyuluhan yang diadakan oleh perusahaan pertanian.

Percontohan merupakan program pemberdayaan yang dikoordinir oleh kelompok tani Desa Junjung. Melalui percontohan petani bisa melihat secara langsung proses-proses dari penanaman yang benar. Percontohan ini sesuai dengan pendapat (Saleh, 2019) Menyatakan dalam pemberdayaan masyarakat pemberian contoh riil, masyarakat akan lebih mudah menyerap ilmu yang diperoleh.

Petani Desa Junjung juga memiliki kebiasaan untuk berbagi ilmu dengan sesama petani. Masyarakat petani Desa Junjung memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi, sifat gotong royong yang masih tertanam dalam diri, dan rasa kekeluargaan yang masih tertanam dalam diri setiap petani menjadi nilai lebih masyarakat petani Desa Junjung.

Sifat-sifat yang dimiliki petani Desa Junjung ini membuat petani mudah mencari solusi dari permasalahan yang telah dihadapi. Petani Desa Junjung dengan kebiasaan yang belajar dengan sesama petani berbagi ilmu, dan berbagi masalah permasalahan-permasalahannya sa mudah terpecahkan.

Proses belajar petani Desa Junjung dengan sesama petani ini tidak memerlukan mentor, namun semua bisa mencari mentor dan bisa menjadi murid. Proses belajar ini biasa

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



disebut dengan andragogu. Menurut (Remenick & Goralnik, 2019) andragogi merupakan pembelajaran untuk orang dewasa menuju pengarahan diri sendiri.

Andragogy dalam pelaksanaannya mencari solusi-solusi dari permasalahannya sendiri melalui langsung diskusi dengan sesama. Prinsip andragogy ini selama ini tanpa sadar diterapkan oleh masyarakat Desa Junjung.

3. Evaluasi

Pemberdayaan petani Desa Junjung memiliki kekurangan. Kekurangan dari pemberdayaan petani Desa Junjung diantaranya belum terlaksananya evaluasi. Pemberdayaan petani Desa Junjung sampai saat ini belum diketahui tingkat keefektifannya karena belum ada evaluasi yang dilakukan.

Menurut (Riadi et al., 2018) "evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dan untuk mengetahui kekurangan dari sebuah kegiatan". Pertanian Desa Junjung memerlukan pihak terkait untuk membantu mengevaluasi dari proses kegiatan pertanian yang telah berjalan. Melalui evaluasi apa yang sudah baik bisa ditingkatkan dan kekurangan-kekurangannya bisa untuk diperbaiki.

b. Faktor Pendorong Pemberdayaan Petani Desa Junjung

1. Motivasi dan Budaya Lokal

Motivasi masyarakat petani Desa Junjung untuk belajar sesungguhnya sangat tinggi. Motivasi belajar sangat tinggi itu terlihat masyarakat Desa Junjung selalu mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi masing-masing petani dengan sesama petani. Masyarakat petani Desa Junjung meskipun pemerintah setempat dan kelompok tani kurang aktif, namun motivasi untuk belajar sangat tinggi. Menurut (Apriana, 2020) motivasi merupakan sumber pendorong untuk mencapai kesuksesan.

Budaya local masyarakat berupa gotong royong, saling peduli pada sesama, selalu berfikir positif pada sesame, menghormati

budaya-budaya peninggalan leluhur, merupakan hal-hal yang menjadi factor pendorong dalam pemberdayaan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hairunisya (2014) tentang kebudayaan yang mendukung keberhasilan masyarakat.

2. Keterbukaan

Petani Desa Junjung memiliki keterbukaan yang sangat tinggi. Keterbukaan antar petani bisa sebagai sarana pembelajaran sesama petani. Di lapangan tidak ada rasa canggung antar petani untuk saling bercerita atas masalah yang dihadapinya, seperti kehidupan didesa bisa saling membantu dengan sesamanya. Menurut (Maryani, 2013) kebersamaan kehidupan didesa masih erat, kehidupan tolong menolong dimasyarakat merupakan kunci kesejahteraan hidup di Desa.

Keterbukaan masyarakat petani Desa Junjung tidak sekedar dengan sesama petani saja, melainkan petani desa junjung mampu menggunakan media-media informasi yang mampu mendukung perkembangan pertanian. Penggunaan media informasi meskipun tidak semua petani bisa namun dengan keterbukaan antar petani, informasi mudah untuk ditularkan. Menurut (Pratama & Sari, 2020) "Menyatakan perkembangan media informasi dimasa sekarang sangat pesat, dengan perkembangan media informasi dimasa sekarang seperti internet memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi".

3. Sarana dan Prasarana

Pertanian Desa Junjung selama ini masyarakat secara pribadi sudah memiliki peralatan pertanian yang cukup lengkap. Kelompok tani sendiri juga mengelola beberapa perlengkapan pertanian, yang bisa dipergunakan oleh petani. Pertanian Desa Junjung selama ini tidak ada masalah mengenai perlengkapan dari segi peralatan. Sedangkan prasarana yang menunjang kegiatan pertanian seperti irigasi, dan jalan yang ada disawah cukup baik.

c. Faktor Penghambat Pemberdayaan Petani Desa Junjung

1. Motivasi



Penurun motivasi dalam proses pemberdayaan Desa Junjung juga muncul karena ada anggota yang egois. Biasanya anggota yang egois ini menyebabkan menurunkan semangat untuk aktif dalam kelompok tani.

2. Anggaran

Anggaran pemerintah untuk pertanian Desa Junjung masih sangat kurang, bahkan Desa Junjung belum mengalokasikan APBDes untuk pertanian. Selama ini petani masih menggunakan dana pribadi untuk operasional pertanian, sedangkan untuk kelompok tani mendapat dana dari peminjaman peralatan pertanian yang dikelola oleh kelompok tani.

(Mubarok & Rizky, 2020) menyatakan “sektor pertanian merupakan suatu hal yang sangat penting ditingkatkan. Peningkatan sektor pertanian bisa lewat pengalokasian dana Desa untuk meningkatkan produksi pertanian”. Bantuan-bantuan yang berupa pendanaan sangatlah dibutuhkan oleh petani Desa Junjung. Permodalan merupakan masalah utama dari petani Desa Junjung.

3. Kebijakan Pemerintah

Pertanian Desa Junjung sudah lama tidak mendapat bantuan dari pemerintah, bahkan selama ini pertanian belum masuk anggaran APBDes. Bantuan dari pemerintah yang setiap tahun didapat hanyalah subsidi pupuk. Kebijakan-kebijakan pemerintah seperti pemberian modal, pengawasan, dan pelatihan kepetani sangatlah diperlukan petani Desa Junjung.

PENUTUP

KESIMPULAN

Proses pemberdayaan petani Desa Junjung diawali kelompok tani Desa Junjung mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani melalui laporan petani dan petugas kelompok tani melakukan pengamatan secara langsung. Permasalahan permasalahan yang diperoleh akan didiskusikan untuk dicarikan solusinya.

Kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan petani belajar melalui program percontohan

yang diadakan oleh kelompok tani dan petani belajar melalui sesama petani. Evaluasi sebagai mengetahui pencapaian keberhasilan belum terlaksana dalam pemberdayaan petani Desa Junjung.

Faktor Pendorong dan penghambat pemberdayaan petani Desa Junjung ada beberapa. Faktor pendorong diantaranya adalah: semangat belajar petani tinggi, petani terbuka dengan sesama dan teknologi, sarana dan prasarana terpenuhi. Faktor penghambat dari pemberdayaan diantaranya adalah: keegoisan salah satu anggota, pendanaan untuk pemberdayaan masih sangat minim, dan kurangnya perhatian dari pemerintah

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk mencari objek penelitian yang memiliki program pemberdayaan yang lebih banyak dan meneliti peran kelompok tani dalam pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- [2] Mutmainah, R., & . S. (2015). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9425>
- [3] Hairunisya, N; Anggreini, D; Agatha, M (2020) Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 26, No 4 (2020), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/20646>
DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- [4] Susilowati, S. H. (2016). SERTA IMPLIKASINYA BAGI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN Farmers Aging Phenomenon and <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



- Reduction in Young Labor : Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelit. Agroekon.*
- [5] Fitriana, N. (2020). *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* (Pertama). BILDUNG. <https://b-ok.asia/book/5569839/1c938>
- [6] Muttaqin, R. (2014). *Proses Pemberdayaan Petani Melon (Studi Kasus Ikatan Petani Melon Cilegon (IPMC), Kota Cilegon, Banten)*. <https://repository.unpad.ac.id>
- [7] Margayaningsih, D. I. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. 11*. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view>
- [8] Adawiyah, C. R. (2018). Urgensi Komunikasi dalam Kelompok Kecil untuk Mempercepat Proses Adopsi Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.59-74>
- [9] Fauzi, N. F. (2018). *Potensi Dan Strategi Pengembangan pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopo I. 2*. <https://core.ac.uk/download/pdf/229213944>.
- [10] Silalahi, B. (2008). Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*.
- [11] Hairunisya, N., Subiyantoro, H., & Kartadie, R. (2019). PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91.
- [12] Fahmi, M., Agung, S., & Rachmatullaily, R. (2018). Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *INOVATOR*. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1462>
- [13] Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi Informasi Dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3516>
- [14] Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>
- [15] Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*.
- [16] Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia UI Press*.
- [17] Saleh, E. (2019). Adaptasi Pola Genangan Air Rawa Lebak Dengan Budidaya Tanaman Padi Mengambang Di Desa Pelabuhan Dalam, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i1.7543>
- [18] Remenick, L., & Goralnik, L. (2019). Applying Andragogy to an Outdoor Science Education Event. *Journal of Continuing Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/07377363.2019.1629804>
- [19] Riadi, F. T., Manuputty, A. D., & Saputra, A. (2018). Evaluasi Manajemen Risiko Keamanan Informasi dengan Menggunakan COBIT 5 Subdomain EDM03 (Ensure Risk Optimisation) (Studi Kasus: Satuan Organisasi XYZ-Lembaga ABC). *Jutei*.
- [20] Apriana, R. (2020). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Medika Hutama*.
- [21] Hairunisya, N. (2014) *Pendalungan*



[Culture As The Root Of Character Education Entrepreneurship](#), Journal of Asian Scientific Research, 2014, 4(11): 677-689 ,
<https://www.proquest.com/openview/09f9161a8156c4cc584c6617f4e40b34/1.pdf?pq-origsite=gscholar&cbl=1786340>

- [22] Maryani, S. (2013). Budaya Sambatan Di Era Modernisasi (Study Kasus Di Desa Gumukrejo, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.*
- [23] Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>
- [24] Mubarog, H., & Rizky, F. A. (2020). Pentingnya Dana Desa Dorong Kontribusi Petani Pada Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*.
<https://doi.org/10.51747/publicio.v2i1.524>